

2. STUDI LITERATUR

Penulis menggunakan beberapa teori berikut sebagai landasan dalam melakukan penelitian topik yang dibahas. Teori-teori berikut berasal dari sumber buku fisik, e-book, dan juga jurnal penelitian.

2.1 *MUSIC VIDEO*

Music video merupakan pendamping dari sebuah musik, khususnya sebuah lagu (Moeller, 2011, hlm 34). Galeri (2011) menyatakan bahwa *music video* merupakan gabungan dari potongan-potongan gambar yang disusun dengan atau tanpa efek tertentu menyesuaikan esensi lagu untuk memperkenalkan karya lagu kepada masyarakat. Menurut Vernallis (2013), *Music video* cenderung lebih bebas karena memiliki bentuk dan gaya yang fleksibel dibandingkan dengan film.

2.2 *NARRATIVE BEATS*

Menurut Proferes (2017) *narrative beats* dalam perspektif sutradara dapat dipakai sebagai unit penggerak cerita. *Narrative beats* sendiri merupakan *acting beats* yang diartikulasikan oleh sutradara kedalam sebuah *frame*. *Narrative beats* berfungsi untuk menjelaskan *plot point* yang penting pada cerita. Pengartikulasian *Narrative beats* dapat dicapai melalui *staging*, aspek kamera, dan juga editing.

2.3 *NON-LINEAR STORYTELLING*

Frierson (2018) menjelaskan bahwa *non-linear storytelling* merupakan sebuah teknik penceritaan yang sering dipakai oleh *filmmaker* untuk menciptakan ketegangan, menarik perhatian audiens, serta membahas suatu tema atau ide tertentu. Teknik ini merupakan cara bercerita yang mengeksplorasi pecahan-pecahan kejadian, kilas balik dan kejadian di masa depan yang diceritakan secara tidak runut.

Menurut Bordwell (2000), *Non-linear storytelling* dapat mengekspresikan pengalaman subjektif. Dengan melihat berbagai pecahan kejadian secara non linier, *filmmaker* dapat mengajak audiens untuk berinterpretasi dan berpersepsi terhadap sebuah narasi. *Non-linear storytelling* dapat dicapai melalui penggunaan *flashback*,

flashforward dan potongan-potongan kejadian (Bordwell,2021,234). Menurut Turim (2013), *flashback* merupakan representasi kejadian di masa lampau yang berkaitan dengan dengan alur cerita di masa kini. *Flashforward* merupakan kejadian di masa mendatang ataupun bisa dijadikan alat oleh *filmmaker* untuk menunjukkan imajinasi karakter tentang kejadian yang akan dialami di masa depan (Frierson,2018,226).

2.3.1 Dissolve

Menurut Bordwell (2013), Transisi dissolve merupakan teknik *editing* yaitu menggabungkan antar 2 shot secara gradual yaitu shot pertama *fade out* dan shot selanjutnya *fade in*. Menurut Dancyger (2007) Penggunaan transisi *dissolve* dapat diasosiasikan sebagai perubahan waktu dan menciptakan kesan nostalgia atau memori di masa lalu.

2.3.2 Unnatural lighting / artificial lighting

Unnatural lighting merupakan teknik yang dipakai oleh *filmmaker* untuk mencapai sebuah efek visual yang tidak dapat dicapai secara natural (Bordwell, 2011). Salah satu tujuan dari penerapan *unnatural lighting* adalah mengekspresikan subjektivitas karakter. Pendekatan *lighting* ini dapat menggambarkan pengalaman subjektif dari karakter maupun keadaan pikiran karakter. Bordwell (2011) menjelaskan bahwa pendekatan *lighting* ini dapat merepresentasikan imajinasi dan mimpi karakter.